

## RINGKASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Berdasarkan hasil penelitian antara lain: kelembagaan pemasaran, struktur pasar, dan efisiensi pemasaran terdapat 4 kelembagaan di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo antara lain: petani, kelompok tani, pengepul atau tengkulak, dan pabrik di setiap lembaga mempunyai peran dan fungsi yang berbeda antara lain:

### 1. Petani

Petani adalah pihak yang membudidayakan biji kopi dari benih, penanaman, pemeliharaan, dan sampai siap panen. Petani merupakan orang pertama yang melakukan kegiatan penjualan pada setiap saluran pemasaran, hasil panen glodong merah yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo langsung dijual kepada kelompok tani.

### 2. Kelompok tani

Kelompok tani adalah pihak yang hanya melakukan kapasitas pengangkutan dilahan, penjemuran, pengupasan, pemilihan biji kopi, dan pengemasan, dihasilkan oleh kelompok tani di Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo langsung dijual kepada pengepul dan yang menentukan harga biasanya hanya dari pengepul.

### 3. Pengepul

Pedagang pengepul yaitu pedagang yang membeli biji kopi dalam volume relatif banyak dan memiliki modal yang cukup besar. Pedagang Pengepul/tengkulak ini berdomisili diluar Kecamatan melakukan pengiriman ke pabrik. Biasanya pengepul hanya dalam kapasitas biaya pengiriman, biaya kuli untuk menentukan harga biasanya hanya dari pabrik.

### 4. Pabrik

Pabrik yaitu melakukan kegiatan melalui kapasitas biaya pengiriman, pemilahan/sortir dan biaya pengemasan. Pabrik yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah PT. Indokom Citra Husada, Jalan Ceremi Desa Juglangan Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. Penentuan harga menjadi hak paten pihak pabrik, tentunya dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas biji kopi yang ditawarkan pengepul

Struktur pasar biji kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, yaitu dari petani ke kelompok tani yaitu pasar monopsoni, dari kelompok tani ke tengkulak yaitu pasar monopsoni, dan dari pengepul ke pabrik yaitu monopsoni. Sedangkan perilaku pasar biji kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo antara lain:

- a. Terdapat jumlah 36 Petani, petani hanya melakukan penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan kopi glondongan merah. Informasi pasar yang diberikan oleh petani kepada kelompok tani yaitu kualitas produksi, ukuran biji kopi, jumlah ketersediaan produk, harga kopi. Penentuan harga ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama seluruh anggota kelompok tani.
  - b. Terdapat jumlah 4 kelompok tani, kelompok tani hanya melakukan mulai tahap pengangkutan dilahan tanam, penjemuran, pengupasan, pemilahan biji kopi yang busuk, dan pengemasan, informasi pasar yang diberikan oleh kelompok tani kepada pengepul yaitu kualitas produksi, ukuran biji kopi, jumlah ketersediaan produk, penentu harga ditentukan oleh pengepul.
  - c. Terdapat jumlah 2 pengepul, pengepul hanya melakukan hanya dalam kapasitas biaya pengiriman, biaya kuli, informasi pasar yang diberikan oleh pengepul yaitu kualitas produksi, ukuran biji kopi, ketersediaan produk, biaya angkut, informasi pasar yang diberikan oleh pengepul, penentu harga ditentukan oleh pabrik.
  - d. Terdapat jumlah 1 pabrik (PT.Indokom Citra Asia), pabrik hanya melakukan dalam kapasitas pengiriman, biaya penyortiran/pemilihan dan biaya pengemasan, informasi pasar yang diberikan oleh pabrik yaitu kualitas produksi, ukuran biji kopi, jumlah ketersediaan produk, harga kopi. harga beli yang ditetapkan oleh pabrik sudah diatas harga beli biji kopi dari pengepul. Pabrik memiliki fungsi pemasaran berupa pendistribusian biji kopi akhir.
3. Pemasaran kopi arabika di Desa Kayumas adalah efisien dengan nilai *farmer share* 57,19%.